

Parlemen Israel Klaim Terlalu Berbelas Kasih pada Palestina

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Tel Aviv – Seorang anggota parlemen sayap kanan Israel yang partainya akan masuk dalam pemerintahan baru telah menyatakan keinginannya untuk mengakhiri segala bentuk proporsionalitas ketika berhadapan dengan warga Palestina. Dia bahkan mengatakan Israel terlalu berbelas kasih terhadap Palestina.

“Siapa pun yang ingin menyakiti saya, saya akan menyakitinya kembali. Dan sejauh yang saya ketahui, konsep proporsionalitas harus dihentikan,” kata [Zvika Fogel](#) saat wawancara dengan media Inggris dilansir dari *Middle East Eye*, Ahad (11/12/2022).

Ketika ditanya oleh presenter apakah kebijakan ini rasis, Fogel berkata: “Kami terlalu penyayang. Sudah waktunya bagi kami untuk berhenti bersikap demikian. Ini tidak ada hubungannya dengan rasisme,” ujarnya.

Fogel adalah anggota partai Kekuatan [Yahudi](#) ultra-nasionalis ultra-kanan Itamar

Ben Gvir. Ben-Gvir, seorang supremasi Yahudi yang rasis secara terbuka, akan menjadi menteri keamanan publik setelah negosiasi pembentukan pemerintah dengan perdana menteri yang akan datang Benjamin Netanyahu. Pemimpin Kekuatan Yahudi itu sebelumnya dihukum karena menghasut rasisme dan mendukung organisasi teroris.

Zionisme Religius, sebuah aliansi partai-partai sayap kanan termasuk Kekuatan Yahudi, berada di urutan ketiga dalam pemilu November. Fogel tidak mungkin diberi jabatan menteri, tetapi fraksinya tetap memiliki suara penting dalam arah pemerintah.

Sekutu Israel di Barat dan Teluk, serta pembentukan militer [Israel](#), dilaporkan telah menyatakan keprihatinan atas masuknya mitra koalisi sayap kanan Netanyahu.

Pada hari Kamis, Rabi Jill Jacobs, CEO T'ruah, sebuah organisasi yang mewakili lebih dari 2.300 rabi dan penyanyi di Amerika Utara, memperingatkan: "Pemerintahan baru Israel adalah tampilan nyata dari meningkatnya fasisme dan rasisme."

"Pemerintahan koalisi Netanyahu memberikan kekuatan kepada kekerasan, ekstrimis sayap kanan yang berusaha menghasut kekerasan politik dan yang akan mempertaruhkan nyawa... dari atas ke bawah. Netanyahu dan koalisi barunya membahayakan Israel dan Palestina," kata Jacobs.

Tahun ini, 217 warga Palestina telah dibunuh oleh pasukan Israel, termasuk 52 di Jalur Gaza dan 165 di Tepi Barat. Ini menjadikannya salah satu tahun paling mematikan bagi warga Palestina sejak 2005.

Sementara itu, 29 warga Israel, termasuk tentara, telah dibunuh oleh warga Palestina pada periode yang sama, jumlah tertinggi sejak 2008.

Fogel sebelumnya mengepalai dewan daerah di desa Galilea, Tuba-Zangaryye, peran yang dia tinggalkan pada 2011 setelah gelombang kekerasan dan vandalisme. Dia juga menjabat sebagai brigadir jenderal di cadangan tentara Israel dan memimpin komando selatannya sebelum menghabiskan hampir satu dekade menjalankan unit pengendalian tembakan komando selatan.